

Penguatan literasi keuangan siswa SMK Darun Najah Kapedi Bluto Sumenep

Joni Alif Utama*, Rizka Fitriyah, Moh. Musfiq Arifqi
Ekonomi Syariah, STAI Miftahul Ulum Tarate Pandian Sumenep, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: joni.alif.utama@gmail.com)

Received: 21-July-25; Revised: 19-August-25; Accepted: 02- Sept-25

Abstract

Financial literacy is a fundamental competency that young generations must possess in order to face economic challenges in the digital era. This community service program aims to strengthen the financial literacy awareness of students at SMK Darun Najah Kapedi Bluto Sumenep as a strategy to foster financially intelligent generations and promote economic independence through the principle of saving. The program employed the ADIED approach (Analysis, Design, Implementation, Evaluation, and Development). The activities included focus group discussions (FGD), financial literacy training, mentoring, and evaluation based on pretest and posttest assessments. The evaluation results demonstrated a significant improvement in students' understanding, with an N-Gain score of 0.72 (high category). These findings indicate that thematic-based learning is effective in enhancing students' awareness of the importance of financial planning, risk management, and prudent economic decision-making.

Keywords: Financial Literacy, Financial Intelligence, Vocational High School Students

Abstrak

Literasi keuangan merupakan kompetensi fundamental yang perlu dimiliki oleh generasi muda dalam menghadapi tantangan ekonomi di era digital. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan penguatan wawasan literasi keuangan siswa SMK Darun Najah Kapedi Bluto Sumenep sebagai strategi membangun generasi cerdas finansial dan kemandirian ekonomi melalui prinsip gemar menabung. Kegiatan ini menerapkan metode dengan pendekatan ADIED (*Analysis, Design, Implementation, Evaluation dan Development*). Kegiatan dilakukan melalui focus group discussions (FGD), pelatihan literasi keuangan, pendampingan serta evaluasi berbasis pretest dan posttest. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman siswa secara signifikan dengan skor N-Gain sebesar 0,72 (kategori tinggi). Temuan ini membuktikan bahwa pembelajaran yang dilakukan berbasis tematik efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya perencanaan keuangan, manajemen risiko, dan pengambilan keputusan ekonomi yang bijak.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Cerdas Finansial, Siswa SMK

How to cite: Utama, J. A., Fitriyah, R., & Arifqi, M. M. (2025). Penguatan literasi keuangan siswa SMK Darun Najah Kapedi Bluto Sumenep. *Penamas: Journal of Community Service*, 5(3), 491–503. <https://doi.org/10.53088/penamas.v5i3.2165>

1. Pendahuluan

Literasi keuangan menjadi salah satu keterampilan esensial yang harus dimiliki oleh setiap individu, termasuk generasi muda di era globalisasi dan digitalisasi seperti saat ini. Kemampuan untuk memahami dan mengelola keuangan secara efektif tidak hanya berpengaruh pada kesejahteraan pribadi tetapi juga pada stabilitas ekonomi masyarakat secara luas (Yushita, 2017). Namun pada kenyataannya, rendahnya literasi keuangan membuat generasi muda rentan terhadap praktik konsumtif, jebakan utang, serta sulit merancang masa depan finansial yang berkelanjutan. Oleh karena itu, (Hassan et al., 2018) literasi keuangan tidak hanya dipandang sebagai keterampilan teknis, melainkan juga sebagai fondasi penting dalam membentuk kemandirian, tanggung jawab, dan daya saing ekonomi generasi mendatang.

Meskipun literasi keuangan telah banyak dikaji melalui berbagai program pemerintah maupun lembaga keuangan, permasalahan mendasar masih terlihat jelas, terutama di wilayah pedesaan seperti Sumenep. Berdasarkan data OJK (2022) menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan nasional hanya 49,68%, yang memperlihatkan rendahnya pemahaman masyarakat terhadap konsep dasar keuangan. Kondisi ini semakin kompleks di tingkat siswa SMK yang berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial. Di satu sisi, mereka dituntut siap memasuki dunia kerja maupun berwirausaha, namun di sisi lain masih minim akses terhadap edukasi finansial yang aplikatif (Dolonseda et al., 2024). Penelitian sebelumnya umumnya menekankan pada edukasi literasi keuangan secara teoritis di perkotaan atau lembaga formal, tetapi belum banyak yang mengeksplorasi bagaimana literasi keuangan dapat diperkuat melalui pendekatan partisipatif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan nyata siswa di daerah pedesaan dengan keterbatasan infrastruktur informasi dan keuangan.

Kurangnya pemahaman finansial dapat menyebabkan generasi muda rentan terhadap praktik keuangan yang tidak sehat (Anthony et al., 2021), seperti utang konsumtif, investasi bodong, atau ketidakmampuan dalam perencanaan keuangan jangka panjang (Kurniasari et al., 2024). Sekolah, khususnya SMK, memiliki peran strategis dalam membekali siswa dengan keterampilan hidup (*life skills*), termasuk literasi keuangan. Namun, kurikulum formal seringkali belum mengintegrasikan pendidikan keuangan secara mendalam. SMK Darun Najah terletak di daerah pedesaan dengan akses terbatas terhadap informasi keuangan modern. Mayoritas siswa berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah, sehingga pemahaman keuangan yang baik sangat penting untuk memutus rantai kemiskinan.

Sebagai calon tenaga kerja atau wirausaha, siswa SMK perlu memahami pengelolaan gaji, investasi, tabungan, dan risiko keuangan agar dapat bersaing di dunia kerja dan mandiri secara finansial. Minimnya akses terhadap layanan perbankan dan investasi di daerah pedesaan membuat siswa kurang terpapar dengan instrumen keuangan formal, sehingga diperlukan pendekatan edukasi yang kreatif dan kontekstual. Siswa mungkin telah mengenal konsep dasar menabung, namun,

penerapannya dalam kehidupan sehari-hari masih rendah karena kurangnya pendampingan dan motivasi.

Perkembangan *fintech* dan *digital banking* menuntut generasi muda untuk melekat teknologi finansial agar dapat memanfaatkannya secara optimal dan terhindar dari penipuan *online*. Meskipun OJK dan perbankan telah melakukan berbagai program edukasi, jangkauannya belum merata hingga ke daerah pelosok seperti Sumenep. Teori saja tidak cukup, siswa perlu simulasi penganggaran, investasi mini, dan studi kasus nyata untuk memahami konsep keuangan secara aplikatif (Masruchan & Rifa Nurmilah, 2025).

Banyak lulusan SMK yang berwirausaha, namun seringkali gagal karena kurangnya kemampuan mengelola arus kas, pemasaran, dan perencanaan bisnis (Toyib et al., 2023). Pengaruh media sosial dan gaya hidup modern mendorong perilaku konsumtif yang berlebihan, sehingga diperlukan edukasi tentang prioritas keuangan. Orang tua di daerah pedesaan seringkali tidak memiliki pengetahuan keuangan yang memadai untuk diajarkan kepada anak-anak mereka (Ali et al., 2016) (Rizkiwati et al., 2022). Dengan memberikan bekal literasi keuangan, SMK dapat mencetak lulusan yang tidak hanya terampil secara teknis tetapi juga mandiri secara finansial.

Kolaborasi dengan bank daerah, koperasi, dan UMKM setempat dapat memperkaya materi pembelajaran dengan contoh konkret. Karena siswa perlu memahami bahwa investasi tidak hanya untuk orang kaya, tetapi dapat dimulai dengan nominal kecil (Bakarbessy et al., 2024). Maraknya pinjaman maupuan judi *online* ilegal di kalangan anak muda menunjukkan urgensi edukasi tentang risiko utang. Siswa harus memahami perbedaan antara bank, koperasi, dan fintech agar dapat memilih layanan yang aman. Pemahaman tentang asuransi dapat membantu siswa merencanakan masa depan dengan lebih baik (Nani et al., 2021).

Transaksi *cashless*, *cryptocurrency*, dan *e-commerce* memerlukan pemahaman keuangan yang adaptif (Elrayah & Juhari, 2023). Edukasi tentang alternatif pinjaman yang sehat dapat mencegah praktik riba di masyarakat. Peserta didik yang memiliki tingkat literasi keuangan yang memadai akan mampu mengambil keputusan finansial secara rasional dan mandiri, tanpa keraguan maupun dominasi pengaruh dari pihak (Elsa et al., 2024). Perencanaan keuangan harus dikaitkan dengan cita-cita siswa, baik untuk kuliah, berwirausaha, atau bekerja. Kisah sukses dari figur yang inspiratif berperan sebagai *role model* yang mampu memberikan motivasi ekstrinsik maupun intrinsik bagi siswa dalam membangun perilaku finansial yang sehat. Paparan terhadap pengalaman nyata individu yang berhasil mengelola keuangan secara bijak dapat menjadi stimulus edukatif yang efektif, karena tidak hanya memberikan pengetahuan konseptual tetapi juga menghadirkan contoh konkret yang dapat diteladani serta diinternalisasi oleh peserta didik (Karepesina, 2024).

Kegiatan seperti koperasi siswa atau lomba bisnis dapat menjadi sarana pembelajaran yang menyenangkan. Siswa perlu tahu bahwa uang dapat bekerja untuk mereka melalui investasi atau bisnis sampingan. Menabung saja tidak cukup, siswa harus memahami instrumen yang dapat mengalahkan inflasi (Adiandari & Okvitawanli,

2023). Literasi keuangan harus dikaitkan dengan pengembangan potensi diri dan peluang bisnis. Ketangguhan finansial akan membantu siswa menghadapi krisis ekonomi di masa depan (Hendratni et al., 2023). Dengan pemahaman keuangan yang baik, siswa dapat mencari solusi untuk tetap sekolah meski dalam keterbatasan. Dampak literasi keuangan tidak hanya individu, tetapi juga keluarga dan masyarakat sekitar. Generasi yang cerdas finansial akan menjadi penggerak ekonomi daerah dan negara.

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat *research gap* pada bagaimana program literasi keuangan dapat dirancang agar lebih aplikatif, berorientasi praktik, dan relevan dengan karakteristik siswa SMK di pedesaan. Kegiatan berbasis simulasi anggaran, praktik investasi mini, serta pembentukan kelompok belajar keuangan menjadi solusi inovatif yang belum banyak dikaji secara mendalam dalam konteks pengabdian masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini berupaya menjembatani celah tersebut dengan menghadirkan model penguatan literasi keuangan yang bukan hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga melatih keterampilan praktis, meningkatkan kesadaran risiko, dan membangun kemandirian finansial generasi muda.

2. Metode Pengabdian

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 25 Juni 2025 di aula terpadu Pondok Pesantren Darun Najah dan sasarannya adalah kelas XII sebanyak 23 siswa di SMK Darun Najah Kapedi Bluto Sumenep. Kegiatan ini menerapkan metode dengan pendekatan ADIED (*Analysis, Design, Implementation, Evaluation dan Development*) (Purwaningsih et al., 2025) guna membantu siswa dapat mengerti cara meningkatkan uang saku mereka dengan memanfaatkan teknologi yang tersedia. Metode pelaksanaan kegiatan ini dipilih karena tahapannya sistematis, diantaranya:

a. Analisis (*Analysis*)

Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta dan kondisi lapangan sebelum kegiatan dilaksanakan.

- 1) Analisis Kebutuhan (*Need Assessment*) melalui survei penyebaran angket (*pretest*), wawancara, dan FGD dengan guru SMK Darun Najah untuk mengetahui tingkat pemahaman literasi keuangan, persoalan yang dihadapi siswa, serta menentukan prioritas materi.
- 2) Penyebaran Angket Awal untuk mengukur pengetahuan awal siswa tentang literasi keuangan.

b. Desain (*Design*)

Tahap desain mencakup penyusunan materi, strategi pembelajaran, serta pemilihan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

- 1) Penyusunan materi literasi keuangan berdasarkan hasil analisis, meliputi pengelolaan uang saku, menabung, investasi dasar, pinjaman sehat, dan kewirausahaan sederhana.

- 2) Pendekatan pembelajaran partisipatif melalui simulasi, *role play*, dan diskusi kelompok.
- 3) Penggunaan media visual digital seperti presentasi interaktif dan video animasi

c. Implementasi (*Implementation*)

Tahap implementasi merupakan pelaksanaan langsung kegiatan pelatihan kepada siswa.

- 1) Simulasi pengelolaan keuangan pribadi dengan membuat anggaran bulanan sederhana.
- 2) Praktik menabung dan investasi mini melalui celengan digital atau simulasi pembelian saham/reksadana.
- 3) Pembentukan kelompok belajar keuangan untuk memperkuat interaksi, diskusi, dan pembelajaran berkelanjutan.
- 4) Pemanfaatan teknologi dan aplikasi keuangan digital seperti *e-banking*, dompet digital, dan platform investasi yang aman.

d. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan program dan dampak kegiatan terhadap siswa.

- 1) Penyebaran angket akhir (*Post-test*) untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa setelah dilakukan kegiatan.
- 2) Pendampingan berkelanjutan dengan pemantauan perkembangan siswa serta pemberian konsultasi individual jika diperlukan.

e. Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan dilakukan untuk memastikan keberlanjutan program setelah kegiatan PKM selesai. Rencana tindak lanjut berupa pembentukan klub literasi keuangan, atau kerja sama dengan lembaga keuangan untuk program berkelanjutan.

3. Hasil Pengabdian

Analisis Kebutuhan Mitra

Kegiatan PKM ini diawali dengan melakukan sosialisai berupa *Focus Group Discussion* (FGD) dengan Kepala SMK Darun Najah yaitu Bapak Imam Wahyudi dan beberapa guru dengan tujuan untuk mengetahui kebutuhan mitra. Pada kegiatan ini, Tim mengawali dengan penyampaian maksud dan tujuan melaksanakan kegiatan PKM serta mencatat kebutuhan yang diperlukan oleh siswa SMK Darun Najah Kapedi Bluto Sumenep terkait dengan literasi keuangan.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan melalui survei berupa angket dan FGD, ditemukan bahwa mayoritas siswa SMK Darun Najah khususnya kelas XII memiliki pemahaman yang terbatas mengenai literasi keuangan di era digital seperti saat ini yang meliputi konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan uang saku, menabung, dan investasi. Sebanyak 90% responden mengaku tidak pernah menerima edukasi formal tentang literasi keuangan sebelumnya. Data hasil survey dapat dilihat dari penyebaran angket pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Survey Pemahaman Siswa Terhadap Literasi Keuangan

No.	Aspek yang Disurvei	Indikator Pertanyaann	Jawaban Responden (%)	Keterangan
1	Pemahaman Dasar Keuangan	Apakah Anda memahami konsep dasar pengelolaan uang saku?	Ya: 10%, Tidak: 90%	Mayoritas belum memahami pengelolaan uang sederhana
2	Kebiasaan Menabung	Apakah Anda rutin menabung setiap bulan?	Rutin: 90%, Kadang-kadang: 10%, Tidak Pernah: -	Sebagian besar sudah konsisten menabung
3	Pengelolaan Uang Saku	Apakah Anda membuat perencanaan penggunaan uang saku (<i>budgeting</i>)?	Ya: 75%, Tidak: 25%	Kebanyakan sudah terbiasa membuat perencanaan keuangan walaupun tidak secara tertulis
4	Investasi	Apakah Anda pernah mencoba bentuk investasi sederhana (tabungan emas, reksadana, saham, dll.)?	Pernah: -, Tidak Pernah: 100%	Hampir semua siswa belum mengenal investasi
5	Edukasi Literasi Keuangan	Apakah Anda pernah menerima edukasi formal tentang literasi keuangan sebelumnya?	Pernah: - , Tidak Pernah: 100%	Mayoritas belum pernah menerima edukasi formal
6	Penggunaan Teknologi Finansial (<i>Fintech</i>)	Apakah Anda pernah menggunakan aplikasi dompet digital (OVO, Dana, Gopay, dll.)?	Sering: 50%, Kadang-kadang: 35%, Tidak Pernah: 15%	Lebih dari separuh sudah menggunakan fintech tetapi hanya untuk transaksi, bukan edukasi
7	Kesadaran Risiko Keuangan	Apakah Anda memahami risiko penggunaan pinjaman online?	Ya: 80%, Tidak: 20%	Tingkat kesadaran risiko masih rendah
8	Kebutuhan Pelatihan	Apakah Anda merasa membutuhkan pelatihan literasi keuangan?	Sangat Butuh: 75%, Butuh: 25%, Tidak Butuh: -	Hampir semua menyadari perlunya pelatihan

Hasil analisa yang diperoleh, Tim PKM melakukan diskusi untuk mempersiapkan solusi yang bisa ditawarkan atas permasalahan tersebut dan telah disepakati bahwa Tim akan melakukan pelatihan mengenai literasi keuangan dan pengembangan diri kepada siswa kelas XII SMK Darun Najah Kapedi Bluto.



Gambar 1. *Focus Group Discussion (FGD)* dengan Guru

Literasi Keuangan Dasar

Setelah menemukan analisa kebutuhan mitra dan solusi yang dapat ditawarkan, untuk selanjutnya Tim PKM melakukan kunjungan yang kedua untuk memberikan pelatihan mengenai literasi keuangan kepada siswa SMK Darun Najah Kapedi Bluto kelas XII. Pada kegiatan kedua ini, materi pertama yaitu mengenai pengelolaan dan menabung dari uang saku disampaikan oleh narasumber pertama dari Tim PKM yaitu Ibu Rizka Fitriyah.

Materi ini disampaikan untuk memberikan pembekalan kepada siswa agar mulai belajar mengelola uang sakunya agar bisa memiliki tabungan sejak dini. Pada materi ini, narasumber mengawali dengan memberikan pemahaman mengenai perencanaan keuangan dan tips menyisihkan uang saku yang tepat. Metode pembelajaran yang digunakan pada materi ini dengan pendekatan partisipatif yaitu simulasi dan *role play*. Siswa diberikan tugas dengan membuat anggaran bulanan berdasarkan pemasukan dan pengeluaran berupa simulasi agar mudah memahami konsep pengelolaan uang pribadi dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Penyampaian Materi Literasi Keuangan

Setelah simulasi pembuatan anggaran bulanan, narasumber juga mengajak siswa untuk mempraktikkan (*role play*) dalam skenario kehidupan nyata, seperti mengalokasikan uang saku untuk kebutuhan primer, sekunder, serta menabung. Dalam sesi ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan kasus berbeda, seperti mengatur keuangan ketika ingin membeli kebutuhan sekolah atau menyisihkan uang untuk dana darurat. Melalui diskusi interaktif, siswa belajar membuat prioritas pengeluaran serta memahami pentingnya menabung meski dengan nominal kecil.

Di akhir sesi, beberapa siswa berbagi pengalaman tentang kesulitan mereka dalam mengelola uang saku, dan narasumber memberikan solusi praktis, seperti menggunakan metode 50-30-20 (50% kebutuhan, 30% keinginan, 20% tabungan) agar kebiasaan menabung lebih terstruktur. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran finansial siswa sehingga mereka mampu mengaplikasikan ilmu tersebut dalam keseharian.

Edukasi Investasi Digital dan Pasar Modal

Materi yang kedua disampaikan oleh Bapak Musfiq Arifqi dengan topik investasi di pasar modal. Model pembelajaran menggunakan pendekatan partisipatif dengan simulasi langsung menggunakan media pembelajaran visual dan digital di aplikasi pasar modal baik saham maupun reksadana agar siswa lebih cepat memahami alur dalam praktik mini investasi dan menabung secara digital. Siswa diperkenalkan langsung dengan aplikasi keuangan digital seperti *e-banking*, dompet digital dan platform investasi yang aman dan terjangkau.

Selanjutnya, siswa mempraktikkan langsung proses investasi melalui simulasi interaktif. Mereka diberikan contoh kasus dengan dana virtual untuk membeli saham atau reksadana, sehingga dapat merasakan dinamika pasar modal tanpa risiko kehilangan uang sungguhan. Melalui pendampingan dari narasumber, peserta belajar menganalisis grafik pergerakan harga, membaca laporan keuangan emiten, serta memahami faktor-faktor yang memengaruhi naik turunnya nilai investasi. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman teoritis, tetapi juga melatih kepekaan mereka dalam mengambil keputusan finansial.

Di akhir sesi, siswa merefleksikan pengalaman mereka selama simulasi dan diskusi tentang pentingnya kebiasaan menabung serta berinvestasi sejak dini. Narasumber juga menekankan prinsip manajemen risiko dan diversifikasi portofolio agar mereka dapat mengelola keuangan dengan lebih bijak. Diharapkan, setelah kegiatan ini, peserta tidak hanya memiliki pengetahuan dasar tentang pasar modal, tetapi juga termotivasi untuk memanfaatkan teknologi digital dalam merencanakan masa depan finansial mereka secara mandiri dan bertanggung jawab.

Literasi Pinjaman Sehat dan Kewirausahaan Sederhana

Materi ketiga tentang pinjaman sehat dan kewirausahaan sederhana untuk generasi Z yang disampaikan oleh Bapak Joni Alif Utama. Selain memahami pentingnya pinjaman sehat, siswa-siswi juga perlu mempelajari cara mengelola keuangan dengan bijak dalam berwirausaha. Kewirausahaan sederhana bisa dimulai dengan memanfaatkan keterampilan dan kompetensi yang sudah dipelajari di sekolah. Dengan modal kecil

dan perencanaan yang matang, generasi Z bisa meminimalkan risiko utang dan memastikan bisnis mereka berjalan secara berkelanjutan.

Narasumber juga menekankan pentingnya literasi keuangan secara mendalam agar siswa tidak terjebak dalam pinjaman tidak sehat, seperti rentenir atau pinjaman *online* ilegal. Generasi Z harus cerdas dalam memilih sumber pendanaan, misalnya melalui koperasi sekolah, program pemerintah, atau modal patungan bersama. Dengan begitu, mereka bisa fokus mengembangkan usaha tanpa dibebani utang yang memberatkan.

Terakhir, kewirausahaan juga mengajarkan nilai kemandirian dan kreativitas. Narasumber menyampaikan bahwa kesuksesan tidak dicapai dengan cara yang instan, tetapi dengan disiplin, pengelolaan keuangan yang baik, dan semangat pantang menyerah, generasi Z bisa menjadi pengusaha muda yang sukses tanpa bergantung pada pinjaman yang merugikan.

Materi pembelajaran disusun dalam bentuk kegiatan berkelompok, di mana siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk melatih kemampuan kolaborasi. Setiap kelompok ditugaskan merancang simulasi usaha mikro dengan menggunakan modal patungan dari masing-masing anggota. Melalui pendekatan *learning by doing*, peserta didik diarahkan untuk menghasilkan produk tertentu sesuai rancangan kelompok. Selanjutnya, setiap kelompok melaksanakan kegiatan pemasaran melalui presentasi produk secara bergiliran, sehingga siswa memperoleh pengalaman praktis terkait proses produksi dan strategi pemasaran.



Gambar 3. Sesi Akhir Penyampaian Materi Literasi Keuangan

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi program bertujuan untuk menilai hasil serta perkembangan pelaksanaan program sesuai rencana (Christianti et al., 2025). Proses evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi mitra sebelum program dimulai dan setelah program selesai dijalankan. Peningkatan pengetahuan mitra diukur melalui uji *Pretest* dan *Posttest*, yang dihitung menggunakan Metode N-Gain (*Normalized Gain*). Metode ini berfungsi untuk menilai efektivitas pembelajaran atau tingkat pemahaman peserta dengan

membandingkan skor yang diperoleh pada *pretest* (sebelum pembelajaran) dan *posttest* (sesudah pembelajaran) (Sukarelawan et al., 2024). Rumus N-Gain (Triyono et al., 2024) sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{\text{Nilai Posttest} - \text{Nilai Pretest}}{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Pretest}}$$

Kriteria efektivitas yang diturunkan dari nilai Normalized Gain menurut Meltzer disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Efektivitas	
Nilai Normalitas N-Gain	Kriteria
$0,70 \leq n \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq n \leq 0,70$	Sedang
$0,00 \leq n \leq 0,30$	Rendah

Sumber: (Sari et al., 2023)

Adapun hasil evaluasi kegiatan pengabdian kemandirian ekonomi untuk meningkatkan wawasan literasi keuangan siswa SMK Darun Najah dengan prinsip rajin menabung sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Evaluasi Kegiatan Pengabdian Penguatan Literasi Keuangan Siswa

Peserta	Pretest	Posttest	selisih	Skor ideal	N-Gain	%N-Gain
23	32m3	47,5	15.2	65.5	0,72	72.5%

Nilai N-Gain sebesar 0,72 atau setara dengan 72,5% mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman pada peserta setelah mengikuti pelatihan literasi keuangan dalam pembelajaran tematik berbasis rajin menabung untuk mendukung kemandirian ekonomi siswa SMK Darun Najah sejak dini. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran tematik atau perlakuan yang diberikan terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi siswa (Cahyono et al., 2025), khususnya pada aspek pengelolaan dan perencanaan keuangan.

Rencana Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pelatihan, Tim pengabdian tetap akan melakukan pendampingan untuk memantau perkembangan siswa dengan membuat rencana tindak lanjut seperti pembentukan klub literasi keuangan atau kerjasama dengan Lembaga keuangan untuk program berkelanjutan. Kegiatan pendampingan program dilaksanakan melalui kunjungan intensif kepada mitra setelah tahap pelatihan, disertai dengan pemberian arahan yang bersifat aplikatif. Tujuan utama pendampingan ini adalah memastikan bahwa teknologi yang telah diperkenalkan benar-benar diterapkan secara berkelanjutan oleh mitra. Selain itu, pendampingan juga berfungsi sebagai upaya pencegahan terhadap potensi kendala dalam penerapan teknologi, sekaligus meningkatkan kapasitas mitra dalam aspek pengetahuan dan keterampilan, terutama terkait literasi keuangan yang mampu mendukung kemandirian ekonomi siswa. Proses pendampingan tidak semata-mata dilakukan melalui mekanisme alih pengetahuan (*transfer of knowledge*), melainkan juga melalui forum diskusi yang mendorong terjadinya berbagi pengalaman dan perkembangan program pasca pelatihan.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini memiliki keterbatasan pada cakupan peserta yang relative kecil sehingga dampaknya belum optimal secara luas. Implementasi di lapangan menghadapi kendala berupa akses terbatas terhadap teknologi finansial serta infrastruktur pendukung di daerah pedesaan. Oleh karena itu, diperlukan strategi tindak lanjut melalui kolaborasi dengan Lembaga keuangan lokal dan program berkelanjutan agar hasil pembelajaran lebih aplikatif dan berdampak jangka Panjang.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak SMK Darun Najah Kapedi Bluto Sumenep atas dukungan, Kerjasama, dan telah diperkenankan melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada STAI Miftahul Ulum Tarate Pandian Sumenep, khususnya Program Studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan dukungan moril dan materiil dalam penyelesaian kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini. Keterlibatan dan kontribusi para pemangku kepentingan menjadi landasan penting dalam terlaksananya kegiatan pengabdian ini secara optimal mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Kami berharap Kerjasama yang telah terjalin dapat terus berlanjut dan menebarkan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan serta karakter kemandirian siswa sebagai generasi muda khususnya dalam pengelolaan keuangan dari sejak muda.

Referensi

- Adiandari, A. M., & Okvitawanli, A. (2023). *Perancangan, Desain Sistem dan Isi Aplikasi Pengelolaan Keuangan Generasi Milenial*. Universitas Ngurah Rai.
- Ali, P., Anderson, M., McRae, C., & Ramsey, I. (2016). The financial literacy of young people: Socioeconomic status, language background, and the rural-urban chasm. *Australian and International Journal of Rural Education*, 26(1), 54–66. <https://doi.org/10.47381/aijre.v26i1.6>
- Anthony, M., Sabri, M. F., Wijekoon, R., Abdul Rahim, H., Abdullah, H., Othman, M. A., & Md. Yusoff, I. S. (2021). The Influence of Financial Socialization, Financial Behavior, Locus of Control and Financial Stress on Young Adults' Financial Vulnerability. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(19), 289–309. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v11-i19/11738>
- Bakarbessy, L., Sinay, L. J., & Lewaherilla, N. (2024). Pengenalan Investasi Sebagai Bentuk Literasi Numerasi Bagi Siswa SMA Negeri 2 Seram Bagian Barat. *PENGAMATAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Untuk Ilmu MIPA Dan Terapannya*, 2(2), 61–66. <https://doi.org/10.30598/pengamatanv2i2p61-66>
- Cahyono, D., Ristantri, C. D., & Gusmao, C. (2025). Analisis Tematik Implementasi Pendidikan Literasi Keuangan di Sekolah. *Jurnal E-Bussiness Institut Teknologi Dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar*, 5(1), 20–30. <https://doi.org/10.59903/ebussiness.v5i1.158>
- Christianti, E., Yoenanto, N. H., & Andriani, F. (2025). Metode Evaluasi Program Literasi Keuangan pada Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25(1), 39–50. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v25i1.2376>
- Dolonseda, H. P., Manongko, A. A. C., & Arsana, I. K. S. (2024). Analisis Dampak Literasi Ekonomi Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Berwirausaha: Sebuah

- Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(4), 495–506. <https://doi.org/10.51878/social.v4i4.3581>
- Elrayah, M., & Juhari, A. S. (2023). Exploring the Impact of Cryptocurrency Integration on E-Commerce Platforms: A Framework for Marketplace Integration. *Przestrzen Społeczna*, 23(4), 128–150.
- Elsa, V., Dasilah, R. A., & Riyanti. (2024). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Resiko Finansial Di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo. *Edunomika*, 08(03), 1–14.
- Hassan, N. M., Kassim, E. S., & Maon, S. N. (2018). Factors Influencing Individual Financial Resilience in facing Economic Crisis: Does Financial Literacy really help? *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(11). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i11/5284>
- Hendratni, T. W., Astuti, S. B., & Ateniyanti, A. (2023). Sosialisasi Literasi Keuangan Melalui Edukasi Menabung Sejak Dini Sebagai Wujud Perencanaan Finansial di Bogor, Jawa Barat. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 151–158. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v5i2.1047>
- Karepesina, F. H. (2024). Sosialisasi Pentingnya Literasi Keuangan Di Era Society 5.0 Bagi Kalangan Remaja. *Pattimura Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 173–176. <https://doi.org/10.30598/pattimura-mengabdi.2.2.173-176>
- Kurniasari, C., Pandowo, H., Anggoro, S., Isnaningsih, T., & Khamid, A. (2024). Peningkatan literasi keuangan remaja melalui Edukasi Dan Praktik Pengelolaan Keuangan. *Humanism Journal of Community Empowerment*, 06(03), 112–120.
- Masruchan, & Rifa Nurmilah. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran E-Book Berbasis Android untuk Meningkatkan Literasi Finansial Siswa SMK. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 1094–1103. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.534>
- Nani, D. A., Ahluwalia, L., & Novita, D. (2021). Pengenalan Literasi Keuangan Dan Personal Branding Di Era Digital Bagi Generasi Z Di Smk Pgri 1 Kedondong. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 2(2), 43. <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v2i2.1313>
- Purwaningsih, N., Sihaloho, R. B., Amalia, S., Hurriah, L., & Inayah, I. (2025). *Developing a Financial Literacy Guidebook for Families Using the ADDIE Model: A Nonformal Education Approach*. 1(1), 28–36.
- Rizkiwati, B. Y., Widjaja, S. U. M., Haryono, A., Wahyono, H., & Majdi, M. Z. (2022). Financial Literacy Education Models for 7–12 Years Old Based on the Local Wisdom of Sasak Tribe Lombok Indonesia. *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi*, 12(2), 58–70. <https://doi.org/10.47750/pegegog.12.02.05>
- Sari, M., Elviana, E., & Muslima, M. (2023). Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Melalui Permainan Catur. *Desultana: Journal Education and Social Science*, 1(2), 46–61. <https://doi.org/10.69548/d-jess.v1i2.14>
- Sukarelawan, M. I., Indratno, T. K., & Ayu, S. M. (2024). N-Gain vs Stacking. Yogyakarta: Suryacahya. In *Surya Cahya*.
- Toyib, M., Hodsay, Z., Pramika, D., Rachmawati, D. W., Aradea, R., & Suryani, I. (2023). Pelatihan Manajemen Keuangan, Administrasi, Produksi Dan Pemasaran

- Wirausaha Di Smk Negeri 1 Pagaram. *Proficio*, 5(1), 173–185.
<https://doi.org/10.36728/jpf.v5i1.2956>
- Triyono, A., Nuary, R. H., Permatasari, N., Yuni, Y., & Wibowo, T. (2024). The Level of Effectiveness of TPS and Conventional Methods Judging from Students' Geometry Learning Results Using the N-Gain Test. *AlphaMath: Journal of Mathematics Education*, 10(1), 125.
<https://doi.org/10.30595/alphamath.v10i1.21530>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal*, 6(1), 11–26. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>